

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian. Metodologi ini memberikan garis besar tentang bagaimana penelitian dilakukan dan memberikan prosedur yang diambil dalam melakukan penelitian. Desain penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan analisis data merupakan bagian dari bab yang akan dijelaskan dalam pembahasan ini. Dengan kata lain, bab ini untuk memperoleh hasil data yang akurat dan valid berdasarkan perhitungan-perhitungan menggunakan rumus penelitian.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan campuran (*mixed methode*) dalam penelitian ini, dimana dalam penelitian ini terdapat dua pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Johnson & Cristensen (2008) mendefinisikan metode penelitian kombinasi (*mixed research*) yakni: “*Research that involve the mixing of quantitaive and qualitative approach*”. Sejalan dengan definisi tersebut, Sugiyono (2008) mendefinisikan metode kombinasi sebagai berikut.

Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komperhensif, valid, reliabel, dan obyektif. (hlm.404)

Penelitian campuran ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah pertama dapat dijawab dengan pendekatan kuantitatif sedangkan rumusan masalah kedua, ketiga, dan keempat dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif. Penggunaan metode kombinasi ini jelas memberikan data yang lebih baik dan jelas atas pertanyaan penelitian, dibanding dnegan menggunakan salah satu pendekatan saja. Pendekatan kombinasi yakni kuantitatif dan kualitatif ini akan memberikan data yang valid, yakni data yang memiliki tingkat ketepatan yang tinggi, karena apabila datanya tidak dapat divalidasi dengan metode kuantitatif maka akan divalidasi dengan

metode kualitatif atau sebaliknya. Selain itu data yang diberikan akan reliabel, dimana data akan konsisten dari waktu ke waktu, dan dari orang ke orang. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Gunawan, 2013, hlm. 82) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati dan diarahkan secara holistic (utuh). Adapun menurut Sugiyono (2014, hlm. 7) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan campuran (*mix method*) dengan maksud agar memperoleh penelitian yang dapat menjawab secara utuh dan menyeluruh mengenai aspek-aspek yang diteliti. Data dan informasi yang diperoleh berdasarkan peristiwa dan situasi alamiah tentang apa yang akan dikaji oleh peneliti sehingga menjadikan alasan penggunaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Fokus penelitian ini menekankan agar peneliti dapat menggali secara mendalam mengenai efektivitas program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility* di daerah Kabupaten Cianjur

3.1.2 Metode Penelitian

Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yaitu dengan menggunakan metode penelitian, dimana metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini, dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian. Danial (2009) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan:

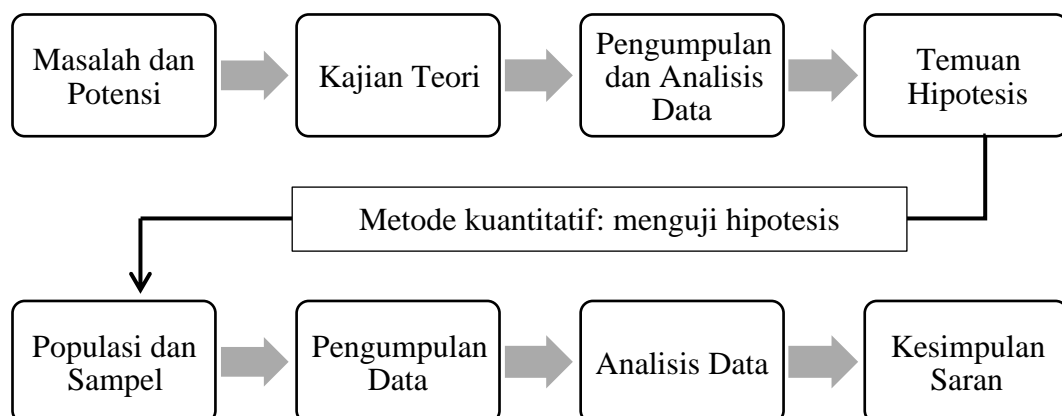
Cara yang dilakukan untuk mendeskripsikan keadaan secara tersusun, serta keadaan suatu fenomena bagian analisis secara cermat. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran secara tersusun, konkret dan benar melalui beragam cara yang disusun sebagai arah penelitian dan hasil penelitian. (hlm.62)

Sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Nazir (2003) bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok

manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi. Fokus penelitian ini adalah menekankan peneliti agar dapat menggali secara mendalam mengenai efektivitas program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility* di daerah Kabupaten Cianjur.

Pada penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh peneliti melalui observasi, studi dokumentasi dan wawancara secara mendalam dengan partisipan (informan) penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility*, kendala yang dialami selama pelaksanaan program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility*, dan upaya yang dilakukan dalam membangun *civic responsibility* tutor inspiratif di Kabupaten Cianjur. Kemudian data kuantitatif diperoleh peneliti melalui penyebaran angket kepada partisipan (responden) penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui dan memahami efektivitas program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility* di daerah Kabupaten Cianjur. Kombinasi data antara kedua pendekatan tersebut memiliki keterkaitan antara hasil studi tahap pertama yakni perolehan data kualitatif dengan hasil studi pada tahap kedua yakni perolehan data kuantitatif. Sesuai dengan hal tersebut, proses penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

Metode kualitatif: menemukan hipotesis



Gambar 3.1 Metode Kombinasi, Sequential Exploratory Design Sumber: Sugiyono 2008, hlm. 474

3.2 Prosedur Penelitian

3.2.1 Tahap Persiapan

- a. Menentukan fokus penelitian
- b. Melakukan dan menyusun studi pendahuluan dengan menentukan: rumusan masalah, kerangka teori, kerangka pikir penelitian, hipotesis, pendekatan dan metode serta instrumen penelitian.
- c. Melakukan birokrasi perizinan penelitian

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

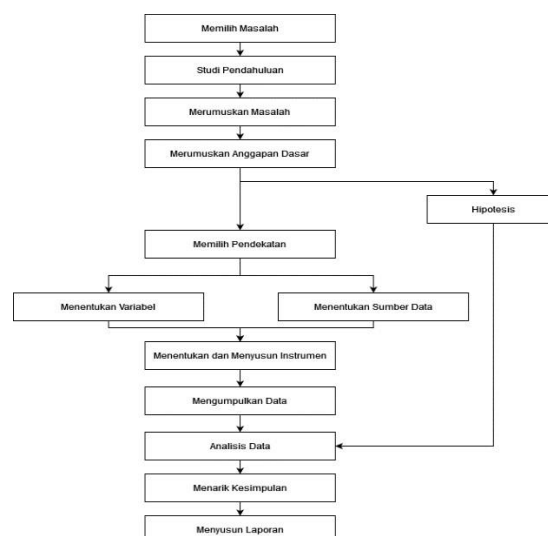
Pada tahap ini penelitian melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan instrumen penelitian kepada responden yang sudah ditentukan.

3.2.3 Analisis Data

Dalam tahap ini semua data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti. Selanjutnya penelitian melakukan pengujian hipotesis untuk menentukan jawaban hipotesis ditolak atau diterima.

3.2.4 Kesimpulan

Kesimpulan didapat setelah mengetahui hasil interpretasi data yang akhirnya dapat disimpulkan apakah pelaksanaan program Gerakan Mengajar Desa di Kabupaten Cianjur efektif dalam membangun *civic responsibility*. Secara garis besar, langkah-langkah penelitian dapat dilihat dari *flow chart* dibawah ini:



Gambar 3.2 Langkah-Langkah Penelitian

Sumber: Arikunto, 2006, hlm. 29

3.3 Tempat dan Partisipasi Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah adalah tempat dimana dilaksanakannya penelitian. Nasution (2009, hlm. 49) mengungkapkan “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Lokasi yang dipilih peneliti berdasarkan program yang akan diteliti yakni program Gerakan Mengajar Desa di Kabupaten Cianjur. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah karena program Gerakan Mengajar Desa lahir pertama kali di Kabupaten Cianjur untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan. Indikasi lainnya adalah di Kabupaten Cianjur masih ditemukan permasalahan pendidikan yang menjadikan daerah ini menjadi kabupaten dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga menjadi tolak ukur peneliti untuk penelitian di wilayah Kabupaten Cianjur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur, IPM di Kabupaten Cianjur mengalami penurunan pada tahun 2020 dan tingkat pendidikan di kabupaten ini memasuki peringkat ke 1 terbawah di provinsi Jawa Barat

3.3.2 Partisipan Penelitian

Dalam mengumpulkan data penelitian, langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan partisipan atau subjek penelitian. Menurut (Azwar, 2010, hlm. 34) “Definisi subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti”. Selain itu, dijelaskan juga oleh (Suharsimi, 2010, hlm. 116) “Subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang, tempat data variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka subjek atau partisipan penelitian memegang posisi yang sangat penting karena pada subjek tersebut terdapat variabel yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti.

Untuk memperoleh data kualitatif, subjek penelitian akan ditentukan langsung oleh peneliti agar berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa :

Pada penelitian kualitatif, penelitian memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tau tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang

diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. (hlm. 216)

Sampel atau subjek penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengukur efektivitas program Gerakan Mengajar dalam membangun *civic responsibility* di daerah Kabupaten Cianjur dituangkan dalam tabel berikut.

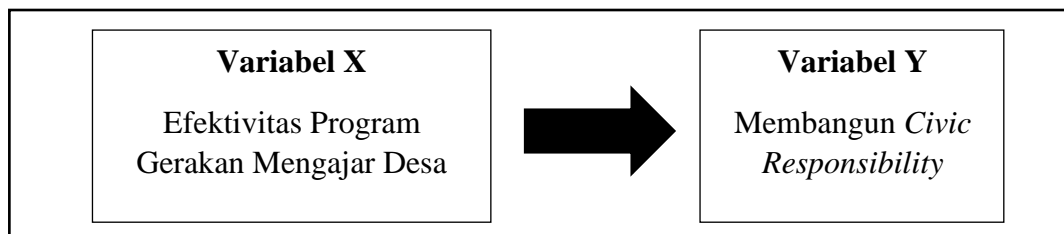
Tabel 3.1 Tabel Partisipasi Penelitian Kualitatif

No.	Partisipasi Penelitian	Jumlah
1	Ketua YGSP (CEO Gerakan Mengajar Desa Nusantara)	1 orang
2	Tutor Inspiratif GMD Kabupaten Cianjur	2 orang
3	Pihak Sekolah Sasaran Program	2 orang
Jumlah		5 orang

Sumber : Data Partisipan oleh Peneliti pada Tahun 2022

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Adapun variabel independent (x) dalam penelitian ini adalah Gerakan Mengajar Desa, sedangkan variabel dependen (y) dalam penelitian ini adalah *Civic Responsibility*.



3.5 Desain Konseptual dan Operasional Variabel

3.5.1 Gerakan Mengajar Desa

Gerakan Mengajar Desa adalah gerakan pendidikan yang diinisiasi atas dasar kepedulian terhadap pendidikan di Indonesia saat ini. Gerakan Mengajar Desa memiliki berbagai program pemberdayaan pemuda dan masyarakat dibidang pendidikan. Berbagai inovasi dari Gerakan Mengajar Desa sukses diimplementasikan di kehidupan masyarakat. Gerakan Mengajar Desa memiliki program unggulan pengabdian masyarakat selama 7 Hari didesa binaan.

3.5.2 Civic Responsibility

Civic Responsibility (tanggung jawab warga negara) adalah kesadaran warga negara akan hak dan kewajiban dalam hidup berbangsa dan bernegara.

3.6 Metode Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode *sequential exploratory* dimana pada tahap awal penelitian, peneliti akan melakukan metode kualitatif guna untuk mendapatkan gambaran penuh mengenai objek penelitian, selanjutnya digunakan untuk mengkonstruksi maksud dan hipotesis. Metode kualitatif ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang Gerakan Mengajar Desa dan factor-faktor yang dapat membangun tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) pada tutor inspiratif.

3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kabupaten Cianjur sebagai lokasi pelaksanaan program Gerakan Mengajar Desa. Kabupaten Cianjur menjadi tempat pertama lahirnya program Gerakan Mengajar Desa karena berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur, IPM di Kabupaten Cianjur mengalami penurunan pada tahun 2020 dan tingkat pendidikan di kabupaten ini memasuki peringkat ke 1 terbawah di provinsi Jawa Barat, dengan demikian peneliti akan melaksanakan penelitian di lokasi berdasarkan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014, hlm. 301). Pertimbangan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Cianjur karena berdasarkan studi pendahuluan peneliti menemukan terdapat beberapa sekolah sasaran pada program Gerakan Mengajar Desa dengan tingkat motivasi belajar rendah. Adapun sekolah-sekolah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. SDN Pawati, Desa Mekarjaya
2. SDN Hegarmanah, Desa Sukamulya

3.6.2 Sampel Sumber Data

Berikut subjek yang terlibat dalam penelitian ini sebagai subjek penelitian sumber data:

1. CEO Gerakan Mengajar Desa Nusantara
2. Tutor Inspiratif Gerakan Mengajar Desa Kabupaten Cianjur
3. Pihak Sekolah Sasaran Program

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

3.6.3.1 Observasi

Observasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 104) memiliki arti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Bungin dalam (Satori & Komariah, 2014, hlm. 105) mengungkapkan bahwa, observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Pengertian tersebut juga sejalan dengan pendapat Kartono dalam (Gunawan, 2013, hlm. 143) yang menyebutkan bahwa observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Observasi ini dilakukan untuk memahami ciri-ciri atau perilaku orang-orang yang diamati dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi yang jelas dan benar terkait efektivitas program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility* di Kabupaten Cianjur. Maka dari itu, diperlukannya peran peneliti yang terjun langsung ke dalam lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi disekitarnya. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi salah satu tempat pelaksanaan Program Gerakan Mengajar Desa di daerah Kabupaten Cianjur. Dengan demikian, melalui observasi ini peneliti dapat memperoleh data secara mendalam, rinci, dan cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh sesuai dengan keadaan fenomena yang terjadi di lapangan.

3.6.3.2 Wawancara

Menurut Kartono dalam (Gunawan, 2013, hlm. 160) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapanhadapan secara fisik. Sedangkan menurut Stainback (Sugiyono, 2013) berpendapat sebagai berikut:

Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret the situation or phenomenon that can be gained through observation alone (dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi). (hlm. 232)

Nasution (2009, hlm. 73) menyatakan bahwa tujuan dari wawancara yaitu untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka tujuan dari wawancara dalam penelitian ini diharapkan mampu memperoleh informasi dari responden sesuai dengan fokus penelitian dan permasalahan yang terjadi dalam kenyataan. Selain itu melalui wawancara ini diharapkan pula dapat memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan pelaksanaan program Gerakan Mengajar Desa yang mampu membangun *civic responsibility* tutor inspiratif di Kabupaten Cianjur.

3.6.3.3 Studi Dokumenter

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif naturalistik adalah dokumentasi. “Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resource*)” ((Satori & Komariah, 2014, hlm. 146). (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. (hlm. 240)

Rustanto (2015, hlm. 60) memberikan definisi bahwa studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang akan diteliti. Selain wawancara dan observasi, data yang diperoleh dari studi dokumentasi juga menjadi narasumber bagi peneliti, karena studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini dapat diperoleh oleh peneliti dalam bentuk tulisan maupun gambar.

3.6.3.4 Instrumen Penelitian

Proses pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat berupa Instrumen Penelitian. Adapun instrumen yang digunakan penelitian ini adalah

metode kombinasi desain atau model *concurrent embedded* dengan metode kualitatif sebagai metode primer. Menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu peneliti memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian dengan memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun instrumen penelitian yang disiapkan dan digunakan oleh peneliti meliputi peneliti itu sendiri dan dibantu oleh instrumen lainnya yaitu observasi, wawancara, kuesioner & studi dokumentasi.

3.6.4 Observasi

Observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki Narbuko & Achmad (2005). Dalam artian mengobservasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekam gambar, dekam suara, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi nonsistem dan observasi sistematis. Pengamat tidak menggunakan instrumen pengamatan untuk melakukan pengamatan yang tidak sistematis. Pada saat yang sama, sistem observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan panduan sebagai alat observasi Arikunto (2006). Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengumpulkan data tentang implementasi program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun civic responsibility tutor inspiratif di Kabupaten Cianjur. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program gerakan mengajar desa dalam membangun civic responsibility di Kabupaten Cianjur.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan Narbuko & Achmad (2005). Pada tahap ini penulis melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu CEO Gerakan Mengajar Desa Nusantara, Tutor Inspiratif GMD Kabupaten Cianjur, dan pihak sekolah sasaran program.

3.6.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen tak tertulis seperti gambar dan elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dipilih sesuai dengan kajian penelitian (Sukmadinata, 2007).

3.6.7 Instrumen Penelitian

Proses pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat berupa Instrumen Penelitian. Adapun instrumen yang digunakan penelitian ini adalah metode kombinasi desain atau model *concurrent embedded* dengan metode kualitatif sebagai metode primer. Menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu peneliti memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian dengan memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun instrumen penelitian yang disiapkan dan digunakan oleh peneliti meliputi peneliti itu sendiri dan dibantu oleh instrumen lainnya yaitu observasi, wawancara, kuesioner & studi dokumentasi.

3.6.8 Analisis Data Kualitatif

3.6.8.1 Reduksi Data

Data akan diperoleh ketika peneliti melakukan penelitian dilapangan. Sesuai dengan fokus penelitian, data-data tersebut dikumpulkan dan dilakukan analisis data melalui reduksi data. (Rustanto, 2015, hlm. 73) mendefinisikan reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temannya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan lagi.

3.6.8.2 Penyajian Data

Menyajikan data merupakan langkah yang selanjutnya dilakukan setelah menyelesaikan reduksi data. Teknik penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2018, hlm. 249) yaitu

dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 249) menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Adapun fungsi dari display data menurut Satori & Komariah (2014, hlm. 219) disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.6.8.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut (Sugiyono 2018, hlm. 253) menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Satori & Komariah, 2014, hlm. 220) menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.6.9 Pengujian Kredibilitas Data

3.6.9.1 Perpanjangan Pengamatan

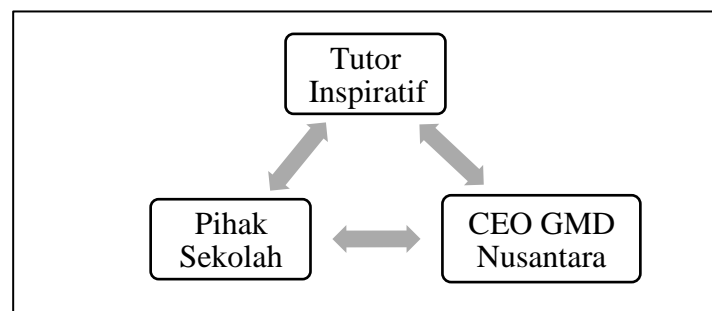
Perpanjangan Pengamatan Tujuan dari perpanjangan pengamatan ialah untuk menguji kredibilitas penelitian ini dengan memfokuskan pada pengujian data yang didapatkan. Apakah data tersebut setelah di cek kembali kelengkapan benar adanya, berubah atau tetap. Jika benar dan tetap maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri, jika ada tidaksamaan, maka peneliti melakukan kembali pengamatan dengan lebih luas dan mendalam.

3.6.9.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan Ketekunan Upaya peneliti ini dilakukan dengan cara mengamati secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara meningkatkan ketekunan ini, peneliti akan dirasa dengan cepat dalam mendapatkan informasi dan data dengan pasti, terpenuhi dan dirasa cukup oleh peneliti

3.6.9.3 Triangulasi

Triangulasi data menunjuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber sumber data yang lebih bervariasi guna melaperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama. Dalam penelitian ini triangulasi digunakan untuk menguji keakuratan dan keabsahan suatu data baik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagaimana (Cresswell, 2010) mengungkapkan bahwa "validitas: merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu". Keakuratan hasil penelitian bisa diperoleh melalui prosedur triangulasi. Pada penelitian ini triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan untuk membantu peneliti guna untuk memberikan data yang kredibel pada tahap penelitian kualitatif. Dalam triangulasi teknik, peneliti memperoleh data dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian, pada triangulasi sumber, peneliti mencari data dengan sumber yang berbeda agar menghasilkan data yang valid. Adapun gambaran triangulasi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

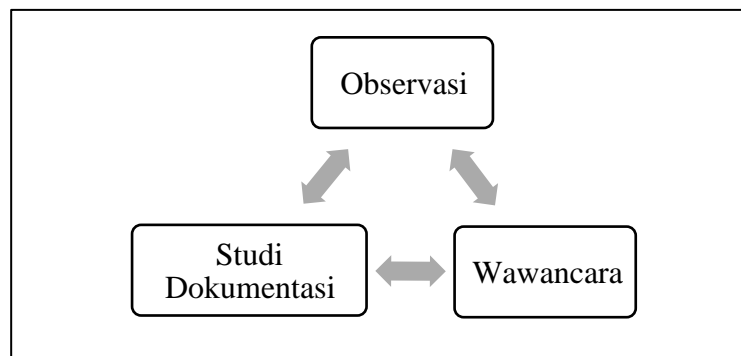


Gambar 3.3

Triangulasi Sumber

Sumber: direduksi dari Sugiyono, 2014, hlm. 369

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lima narasumber yang terdiri dari tiga pihak yakni *CEO* Gerakan Mengajar Desa sebagai *Founder* Gerakan Mengajar Desa, Tutor Inspiratif sebagai pihak pelaksana, dan sekolah sebagai pihak sasaran program.



Gambar 3.5

Triangulasi Teknik

Sumber: direduksi dari Sugiyono, 2014. hlm 370

Maka dari itu, peneliti mengujikan keabsahan data kualitatif dengan menggunakan Teknik triangulasi sumber dan triangulasi Teknik sebagai upaya memeriksa agar dapat memberikan kebenaran data yang didapatkan pada saat penelitian.

3.6.9.4 Temuan Hipotesis

Peneliti beranggapan bahwa pelaksanaan Program Gerakan Mengajar Desa telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diharapkan. Hal ini ditandai dengan peningkatan motivasi belajar siswa dan peningkatan kepedulian tutor inspiratif atas tanggung jawab yang diberikan pada saat pelaksanaan program Gerakan Mengajar Desa.

3.7 Metode Kuantitatif

Pada metode penelitian *sequential exploratory* yang digunakan oleh peneliti, setelah peneliti melakukan penelitian kualitatif, maka tahap selanjutnya adalah melakukan penelitian kuantitatif. Kebutuhan data kuantitatif digunakan peneliti untuk mengkaji bagaimana efektivitas program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility*.

3.7.1 Populasi dan Sampel

3.7.1.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2008, hlm. 115) adalah sekumpulan dari individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008, hlm. 80) yang

menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tutor inspiratif di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa barat, Indonesia yang berjumlah sebanyak 153 orang pada tahun 2021 berdasarkan data anggota Tutor Inspiratif GMD Kabupaten Cianjur 2021.

3.7.1.2 Sampel

Sugiyono (2018, hlm. 81) menjelaskan bahwa:

Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (hlm.81)

Ini berarti dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Sample Random Sampling Technic*. Oleh karena itu penulis menentukan anggota sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan rumus T. Yamane sebagai berikut :

$$n = N \frac{d^2}{d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel N = Jumlah Populasi
d = Presisi yang ditetapkan
0,1 (10%)

sesuai dengan rumus diatas, jumlah sampel adalah :

$$n = N \frac{d^2}{d^2 + 1}$$

$$n = \frac{153}{(153)(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{153}{2,53} = 64,474$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus diatas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 64,474 atau dibulatkan menjadi 64 sampel tutor inspiratif Gerakan Mengajar Desa yang tersebar di Kabupaten Cianjur dengan data tabel terlampir.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kuantitatif ini menggunakan angket atau kuesioner, menurut Suyanto, dkk (2010, hlm. 60) menyatakan bahwa kuesioner merupakan daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif (option) jawaban yang telah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya. Disamping itu, Sugiyono (2014, hlm. 142) mendefinisikan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur efektivitas program Gerakan mengajar Desa dalam meningkatkan tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) terhadap lingkungan khususnya pada tutor inspiratif di daerah Kabupaten Cianjur dengan menggunakan skala *Likert*. Kuesioner ini dibagikan secara acak kepada tutor inspiratif sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Dalam bentuk akhirnya, skala Likert adalah skala poin lima yang digunakan untuk memungkinkan individu mengekspresikan seberapa besar mereka setuju dan tidak setuju dengan pernyataan tertentu (Akdon, 2005, hlm. 118). Skala Likert mengasumsikan bahwa kekuatan/ intensitas suatu sikap adalah linier, yaitu pada kontinum dari sangat setuju menjadi sangat tidak setuju. Masing-masing dari lima tanggapan akan memiliki nilai numerik yang akan digunakan untuk mengukur sikap yang sedang diselidiki.

Tabel 3.2

Skala *Likert*

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Analisis Jawaban	Skor	Analisis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-Ragu (R)	3	Ragu-Ragu (R)	3

Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Akdon, 2005, hlm. 118

3.7.3 Instrumen Penelitian

Proses pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat berupa Instrumen Penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi desain atau model concurrent embedded dengan metode kualitatif sebagai metode primer. Menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu peneliti memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian dengan memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun instrumen penelitian yang disiapkan dan digunakan oleh peneliti meliputi peneliti itu sendiri dan dibantu oleh instrumen lainnya yaitu observasi, wawancara, kuesioner & studi dokumentasi.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No. Item
Gerakan Mengajar Desa (X)	Perencanaan Kegiatan Pengabdian Gerakan Mengajar Desa	1. Tujuan kegiatan 2. Sasaran kegiatan 3. Manfaat kegiatan	1 - 6

	Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Gerakan Mengajar Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan dan penguatan pendidikan dasar di desa melalui kegiatan pembelajaran 2. Pengimplementasian pendidikan karakter melalui Program 5G 3. Penguatan nilai-nilai kebangsaan dan kepedulian sosial melalui 	7 - 10
		kegiatan pengabdian pada masyarakat secara luas	
	Evaluasi Kegiatan Pengabdian Gerakan Mengajar Desa	Tingkat ketercapaian dan keberhasilan program	11 - 16
<i>Civic Responsibility</i> (Y)	Tanggung Jawab Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung Jawab terhadap Tuhan YME 2. Tanggung Jawab terhadap diri sendiri 3. Tanggung Jawab terhadap masyarakat 	17 - 18
	Tanggung Jawab Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung Jawab terhadap lingkungan 2. Tanggung Jawab terhadap bangsa dan negara 	19 - 24

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2022

3.7.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.4.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan : r_{xy} = Korelasi antara

variabel x dengan y n = Jumlah

koresponden uji coba x = Skor tiap

item

y = Skor seluruh item responden uji coba

Setelah menghitung r_{hitung} , hal yang harus dilakukan adalah membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Adapun hasil dari uji validitas akan disajikan dalam tabel lampiran. **Tabel**

3.4

Hasil Uji Validitas

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan	Tindak Lanjut
1.	0,570	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
2.	0,323	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid	Tidak Digunakan
3.	0,457	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
4.	0,269	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid	Tidak Digunakan
5.	0,358	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid	Tidak Digunakan
6.	0,367	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
7.	0,459	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
8.	0,562	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
9.	0,437	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
10.	0,638	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
11.	0,519	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
12.	0,573	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan

13.	0,212	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid	Tidak Digunakan
14.	0,438	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
15.	0,662	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
16.	0,712	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
17.	0,386	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
18.	0,675	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
19.	0,659	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
20.	0,553	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
21.	0,436	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
22.	0,659	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
23.	0,702	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
24.	0,413	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
25.	0,687	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
26.	0,516	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
27.	0,218	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid	Tidak Digunakan
28.	0,229	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid	Tidak Digunakan
29.	0,606	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
30.	0,496	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2022

3.7.4.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2018, hlm. 122) menyatakan bahwa reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010, hlm.86) yang menyatakan bahwa “Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Uji reabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkapkan fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Uji reabilitas dihitung dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} - 1 \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{n} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas yang dicari

n = Jumlah item

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian skor tiap item

σ^2 = Variasi total

Dimana untuk menghitung varians menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keputusannya adalah membandingkan *rhitung* dan *rtabel*. Ketentuannya, jika *rhitung* > *rtabel* maka instrumen reliabel, sedangkan jika *rhitung* < *rtabel* maka instrumen tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas yang telah diujikan.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.889	30

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2022 Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang tercantum dalam table diatas, dapat diketahui bahwa nilai Cornbach'c Alpha 0,889 dan lebih besar dari r_{tabel} (0,361). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa table dinyatakan konsisten/riliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Artinya kuesioner ini memiliki hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran dalam waktu dan model ataupun desain yang berbeda.

3.7.5 Teknik Analisis Data

3.7.5.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan guna untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel yang diuji, yaitu variabel x (Efektivitas Gerakan Mengajar Desa) serta variabel y (*civic responsibility*) berdasarkan jawaban dari responden. “*Staistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengambil data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum*” (Sugiyono, 2018, hlm. 147).

3.7.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linear. Jika terjadi kasus demikian, maka akan sulit untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Peneliti menggunakan *SPSS Statistic versi 28.0 for windows* untuk pengujian. Guna mengetahui adanya gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini dapat diketahui dari *value tolerance* (nilai toleransi) atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika VIF dibawah <10,00 dan *tolerance value* diatas > 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi muncul ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, apabila varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.7.5.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara dua variabel kuantitatif. Korelasi yang tinggi berarti bahwa dua atau lebih variabel memiliki hubungan yang kuat satu sama lain, sedangkan korelasi yang lemah berarti variabel tersebut hampir tidak berhubungan (Franzese, Monica & Luliano, 2019). Teknik ini secara ketat terhubung dengan analisis regresi linier yang merupakan pendekatan statistik untuk memodelkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut bahwa rumus korelasi Pearson Product Moment secara manual dapat ditulis sebagai berikut.

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{n (\sum XY^2) - (\sum Y^2) \cdot (n (\sum Y^2) - (\sum XY^2))}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

n = Banyaknya subjek pemilik nilai

Indah Wulandari, 2022

EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN MENGAJAR DESA DALAM MEMBANGUN CIVIC RESPONSIBILITY TUTOR INSPIRATIF DI KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = Variabel bebas Y = Variabel terikat

Agar dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau tidak kuatnya hubungan, maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Kekuatan Hubungan
KK - 0,00	Tidak ada
$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat lemah atau lemah sekali
$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti
$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
$0,70 < KK < 0,90$	Tinggi atau kuat
$0,90 < KK < 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali
KK = 1,00	Sempurna

Sumber: Hasan, 2010, hlm.

44 3.7.5.4 Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui Efektivitas Program Gerakan Mengajar Desa (X) dalam Membangun *Civic Responsibility* (Y) secara individual (parsial), artinya, t_{tabel} dan t_{hitung} masing-masing t dibandingkan, dan hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 (Sugiyono, 2016) berikut ini rumus uji t secara parsial sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = Jumlah responden

Peneliti dapat melihat pengaruh dari masing-masing variabel dari pengujian secara individu yang akan menunjukkan pengaruh sebab akibat. Perhitungan uji parsial dirumuskan dalam hipotesis berikut.

Pengujian X:

- a. $\beta_1 = 0$: Tidak terdapat efektivitas pelaksanaan program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility* tutor inspiratif.
- b. $\beta_1 \neq 0$: Terdapat efektivitas pelaksanaan program Gerakan Mengajar Desa dalam membangun *civic responsibility* tutor inspiratif.

Uji signifikansi terhadap hipotesis diatas ditetapkan melalui uji t dengan tolak ukur pengujian berikut:

- a. H_0 : ditolak jika $Sig_{t_{hitung}} < \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan), artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. H_0 : diterima jika $Sig_{t_{hitung}} > \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan), artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.